

Pengaruh Umur Perusahaan, *Leverage* Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan

(Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021)

The Effect Of Company Age, Leverage And Liquidity On Financial Performance

(Study on Insurance Sub-Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2021 Period)

Nabilah Bayanah Rahimah¹, Dewa Putra Krishna Mahardika²

¹ Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, nabilahbayanah@student.telkomuniversity.ac.id

² Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, dewamahardika@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Pandemi covid 19 sudah memberikan banyak dampak dalam perekonomian semua negara maupun berbagai aspek kehidupan, salah satunya industri asuransi yang menunjukkan bahwa pertumbuhan kinerja keuangan yang signifikan sampai dengan juli 2021, pada asuransi jiwa mengalami kenaikan pertumbuhan sebesar 4,14% sedangkan pada asuransi umum mengalami pertumbuhan sebesar 10%. Penelitian ini bertujuan untuk bagaimana pengaruh umur perusahaan, *leverage*, likuiditas dan kinerja keuangan pada sub sektor asuransi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021. Sampel pada penelitian ini dan diperoleh 12 perusahaan dengan menggunakan *purposive* sampling. Metode pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif. Metode analisis pada penelitian ini menggunakan regresi data panel dan menggunakan *software views*. Dari hasil penelitian variabel umur perusahaan, *leverage*, dan likuiditas berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Secara parsial variabel umur perusahaan dan likuiditas tidak berpengaruh, sedangkan variabel *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan sub sektor asuransi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021.

Kata Kunci-umur perusahaan, *leverage*, likuiditas, dan kinerja keuangan.

Abstract

The covid-19 pandemic has had many impacts on the economy of all countries as well as various aspects of life, one of which is the insurance industry which shows that there is a significant growth in financial performance until July 2021, in life insurance there is an increase in growth of 4.14% while general insurance has experienced growth by 10%. This study aims to determine the effect of company age, leverage, liquidity and financial performance on the insurance sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2021. The sample in this study and obtained 12 companies using purposive sampling. The method in this study uses quantitative methods, this research is a type of descriptive research. The analysis method in this study uses panel data regression and uses software views. From the research results, the variables of firm age, leverage, and liquidity have a simultaneous effect on the company's financial performance. Partially, the company age and liquidity variables have no effect, while the leverage variable

has a negative effect on the financial performance of the insurance sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2021.

Keywords-company age, leverage, liquidity, and financial performance

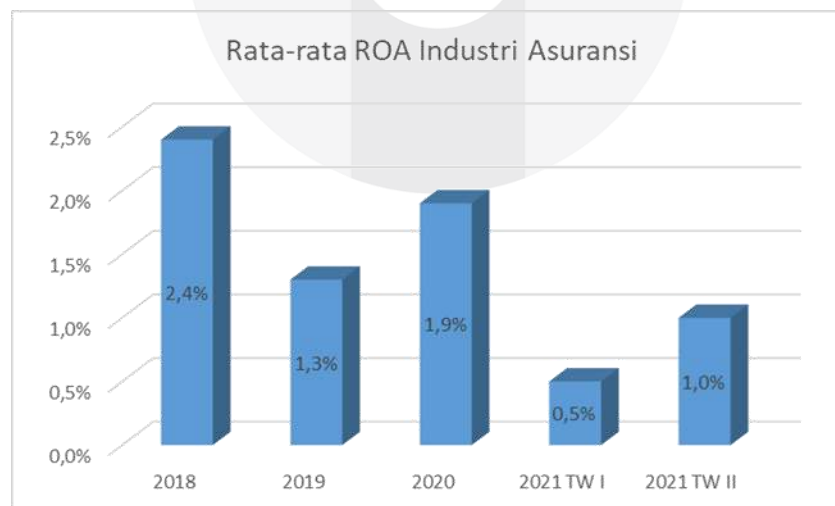
I. PENDAHULUAN

Industri asuransi merupakan salah satu perusahaan sektor keuangan yang berperan aktif dalam pasar modal karena merupakan penunjang sektor sesungguhnya dalam perekonomian Indonesia dan juga memiliki peran yang strategis dalam menghasilkan kestabilan ekonomi melalui aspek pengelolaan risiko. Salah satu peran penting industri asuransi yaitu sebagai sumber pendapatan dan pajak negara. Selain itu, industri asuransi juga memiliki peran dalam mendukung masyarakat dalam menghadapi risiko yang akan dihadapi.

Penilaian kinerja keuangan yang sering dilakukan yaitu dengan menggunakan rasio keuangan yang bertujuan untuk menilai kinerja suatu perusahaan. Kinerja keuangan juga hal yang penting bagi para investor karena dapat menggambarkan perusahaan untuk mengetahui bagaimana kondisi perusahaan tersebut dalam periode tertentu. Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan salah satu rasio profitabilitas yaitu dengan rasio *return on asset* (ROA).

Pandemi covid 19 sudah memberikan banyak dampak dalam perekonomian semua negara maupun berbagai aspek kehidupan, salah satunya industri asuransi yang menunjukkan bahwa pertumbuhan kinerja keuangan yang signifikan. Hal tersebut sejalan dengan meningkatnya pemahaman masyarakat terhadap kebutuhan perlindungan kesehatan, sehingga membuat masyarakat tertarik untuk memberikan asuransi pada dirinya. Adanya pertumbuhan yang cukup signifikan sampai dengan Juli 2021, pada asuransi jiwa mengalami kenaikan pertumbuhan sebesar 4,14% sedangkan pada asuransi umum mengalami pertumbuhan sebesar 10% (Herman, 2021).

Industri asuransi di Indonesia semakin dipercaya oleh masyarakat apa lagi dengan kondisi seperti sekarang, yang mampu memberikan perlindungan di masa pandemi covid saat ini. Tingkat kepercayaan masyarakat tersebut dapat dilihat dari adanya kenaikan aset dan pendapatan premi asuransi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat kenaikan premi asuransi umum pada Agustus 2021 mengalami kenaikan sebesar 11,15%. Pada bulan Juli 2021 mendapatkan pendapatan sebesar Rp 44,56 triliun dan mengalami peningkatan pada bulan Agustus 2021 menjadi Rp 50,16 triliun. Nilai tersebut mengalami kenaikan tahunan sebesar 1,7% dari pendapatan premi asuransi umum bulan Agustus 2020 yang memiliki pendapatan sebesar Rp 49,29 triliun. Selain itu aset industri asuransi umum *year on year* (yoy) per Agustus 2021 mencapai Rp 183,7 triliun yang mengalami kenaikan sebesar 10,45% dari tahun sebelumnya Agustus 2020 yang memiliki aset sebesar Rp 164,56 triliun (Dhini, 2021). Berikut adalah rata-rata kinerja keuangan industri asuransi pada tahun 2018-2021 triwulan II yang diukur dengan *return on asset* (ROA):



Gambar 1. Rata-rata ROA pada Industri Asuransi Tahun 2018-2021 Triwulan II
 Sumber: Bursa Efek Indonesia, (data diolah oleh penulis 2021)

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 1,1% dari tahun sebelumnya, tetapi pada tahun 2020 kinerja keuangan industri asuransi mengalami kenaikan kembali sebesar 0,6% dari tahun 2019 dan pada tahun 2021 pada triwulan II mengalami kenaikan dari pada triwulan sebelumnya. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa adanya terus kenaikan kinerja keuangan pada saat pandemi covid ini, karena dari pandemi covid dapat dikatakan bahwa masyarakat sudah lebih sadar mengenai pentingnya kebutuhan atas perlindungan asuransi jiwa.

II. DASAR TEORI

A. Teori Sinyal

Brigham dan Houston (2019:33) menyatakan bahwa teori sinyal merupakan suatu tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana perusahaan memandang prospek perusahaan. Pada umumnya teori ini menunjukkan bahwa adanya asimetri informasi antara manajer perusahaan dengan para investor. Salah satu cara untuk mengurangi asimetri informasi antara manajer dan para investor yaitu dengan memberikan sinyal yang positif kepada investor seperti tersedianya informasi keuangan perusahaan yang baik.

B. Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2018:142) kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat suatu perusahaan sejauh mana sudah melaksanakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Tujuan pengukuran kinerja keuangan yaitu untuk mengetahui seberapa besar tingkat likuiditas, solvabilitas, reabilitas maupun stabilitas pada suatu perusahaan. Pengukuran kinerja keuangan pada penelitian ini menggunakan salah satu rasio profitabilitas yang di proksikan dengan *Return Om Asset* (ROA). Berikut rumus *Return On Asset*:

$$ROA = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}} \times 100\% \quad (1)$$

C. Umur Perusahaan

Umur perusahaan merupakan cerminan dari kematangan suatu perusahaan, yang dapat menunjukkan bahwa suatu informasi akan selalu berkembang. Semakin lama umur suatu perusahaan, maka semakin banyak juga informasi yang akan didapatkan oleh masyarakat, dengan hal tersebut umur perusahaan menunjukkan bahwa suatu perusahaan dapat bersaing serta memiliki kinerja yang baik. Artinya semakin lama suatu perusahaan berdiri, maka perusahaan tersebut semakin baik dalam meningkatkan kepercayaan para investor untuk berinvestasi karena kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dari bagaimana kemampuan perusahaan tersebut dalam mengatasi masalah yang dapat mengancam kehidupan suatu perusahaan. Berikut rumus yang digunakan untuk mengukur umur perusahaan:

$$\text{Umur Perusahaan} = \text{Lama Perusahaan saat pertama kali terdaftar di BEI} \quad (2)$$

H1: Umur Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan industri asuransi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021.

D. Leverage

Menurut Leverage adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan hutang (Kasmir, 2019:53). Artinya jumlah utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya jika dibandingkan dengan menggunakan modal sendiri. Semakin tinggi nilai leverage yang dimiliki suatu perusahaan, maka semakin besar risiko yang dihadapi oleh perusahaan tersebut. Penggunaan hutang yang terlalu tinggi akan mengakibatkan suatu perusahaan dikatakan dalam kategori extreme leverage atau utang ekstrem yaitu dimana perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utangnya. *Leverage* diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). Rumus *Debt to Equity Ratio* adalah sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Equity}} \quad (3)$$

H2: *Leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan industri asuransi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021.

E. Likuiditas

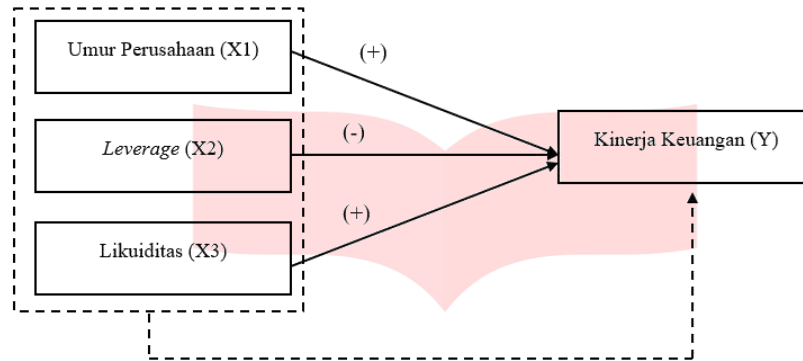
Kasmir (2019:130) menyatakan bahwa likuiditas merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa likuid suatu perusahaan. Perusahaan yang dapat memenuhi kewajibannya dengan tepat waktu maka

perusahaan tersebut dapat dikatakan dalam keadaan likuid, begitu juga sebaliknya jika perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya dengan tepat waktu perusahaan tersebut dalam keadaan tidak likuid. Perusahaan dapat dikatakan mampu memenuhi kewajibannya apabila aset lancar perusahaan tersebut lebih besar dari pada hutang lancar maupun hutang jangka pendeknya. Likuiditas diproksikan dengan *Current Ratio* (CR). Rumus *Current Ratio* adalah sebagai berikut:

$$CR = \frac{Current\ Asset}{Current\ Liabilities} \times 100\% \tag{4}$$

H3: Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan industri asuransi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021.

F. Kerangka Pemikiran



Gambar 2 Kerangka Pemikiran

Sumber: data telah diolah penulis 2021

Keterangan:
 —————> : Parsial
 - - - - -> : Simultan

III. METODE PENELITIAN

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan sub sektor asuransi yang terdaftar di BEI. Teknik sampling pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. Dengan metode yang digunakan, sampel diperoleh sebanyak 12 perusahaan sub sektor asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode 4 tahun atau periode tahun 2018-2021 sehingga total keseluruhan sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 48 sampel. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan maupun laporan tahunan perusahaan sub sektor asuransi tahun 2018-2021 yang diperoleh melalui *website* BEI. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan regresi data panel. Regresi data panel merupakan teknik regresi yang menggabungkan data *time series* dengan *cross section*. Persamaan regresi data panel pada penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \tag{5}$$

Keterangan:
 Y = Kinerja Keuangan
 α = Konstanta
 β₁, β₂, β₃ = Koefisien regresi masing-masing variabel independen
 X₁ = Umur Perusahaan
 X₂ = Leverage
 X₃ = Likuiditas
 e = Error

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Keterangan	Umur Perusahaan sejak <i>listing</i>	<i>Leverage</i> (DER)	Likuiditas (CR)	Kinerja Keuangan (ROA)
Mean	27.7500	1.4320	2.2603	0.0168
Maximum	38.0000	4.2560	12.0300	0.0770
Minimum	1.0000	0.1440	1.1999	-0.1980
Std. Deviasi	11.9261	0.9008	2.1631	0.0465
N	48	48	48	48

Sumber: data telah diolah penulis (2022)

Berdasarkan hasil pengujian diatas dapat dilihat nilai mean kinerja keuangan perusahaan (ROA) pada perusahaan sub sektor asuransi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021 memiliki nilai mean lebih kecil dari pada nilai standar deviasi. Hal ini menunjukkan bahwa data dari variabel kinerja keuangan (ROA) bersifat bervariasi atau tidak berkelompok. Sedangkan pada variabel umur perusahaan, *leveragae* (DER), dan likuiditas (CR) memiliki *mean* lebih besar dari pada nilai standar deviasi. Hal ini menunjukkan bahwa data dari variabel tersebut bersifat berkelompok atau sebaran data tidak bervariasi.

B. Analisis Regresi Data Panel

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen) (Ghozali, 2018:107). Berikut hasil uji multikolinearitas pada penelitian ini:

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors
Date: 06/09/22 Time: 08:10
Sample: 1 48
Included observations: 48

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
UP	3.45E-07	5.376531	1.222854
DER	5.83E-05	4.240936	1.198111
CR	1.23E-05	3.028518	1.431788
C	0.000583	14.82705	NA

Sumber: output Eviews 10 (2022)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bawa nilai *variance inflantion factor* (VIF) lebih kecil dari 10. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak ada korelasi antar variabel independen atau tidak terjadi multikolinearitas pada data penelitian ini.

b. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varians dan residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya (Ghozali, 2018:137). Berikut hasil uji heteroskedastisitas:

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: RESABS
Method: Panel Least Squares

Date: 06/09/22 Time: 19:49
 Sample: 2018 2021
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 12
 Total panel (balanced) observations: 48

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.009848	0.017809	0.552966	0.5831
UP	9.89E-05	0.000433	0.228165	0.8206
DER	0.008914	0.005634	1.582222	0.1208
CR	0.001020	0.002585	0.394490	0.6951

Sumber: output evIEWS 9 (2022)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai probabilitas pada setiap variabel lebih besar dari 0,05. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada penelitian ini.

2. Pemilihan Metode Estimasi Regresi Data Panel

a. Uji Chow

Uji Chow merupakan untuk menentukan pengujian mana diantara kedua model yaitu model *common effect* dan model *fixed effect* yang paling tepat digunakan. Kriteria dalam pengujian ini yaitu dengan tingkat signifikansi 0,05 atau 5%. Berikut adalah hasil pengujian dari uji chow pada penelitian ini:

Tabel 4. Hasil Pengujian Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
 Equation: Untitled
 Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.935097	(11,33)	0.0705
Cross-section Chi-square	23.892479	11	0.0132

Sumber: output evIEWS 10 (2022)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hasil pengujian dari uji chow yang diperoleh nilai *probability (prob) cross-section Chi-square* sebesar 0.0132. Dapat disimpulkan bahwa nilai tersebut lebih kecil daripada tingkat signifikansi 0,05. Oleh karena itu berdasarkan pengambilan keputusan pengujian uji chow bahwa H_0 diterima sehingga model yang digunakan adalah *Fixed Effect Model*.

b. Uji Hausman

Uji Hausman merupakan untuk menentukan pengujian mana diantara kedua model yaitu model *random effect* dan model *fixed effect* yang paling tepat digunakan. Kriteria dalam pengujian ini yaitu dengan tingkat signifikansi 0,05 atau 5%. Berikut adalah hasil pengujian dari uji hausman pada penelitian ini:

Tabel 5. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
 Equation: Untitled
 Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq.	Chi-Sq. d.f.	Prob.
--------------	---------	--------------	-------

Statistic			
Cross-section random	3.289957	3	0.3490

Sumber: output eviews 10 (2022)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hasil pengujian dari uji hausman yang diperoleh nilai *probability* (prob) *cross-section random* sebesar 0.3490. Dapat disimpulkan bahwa nilai tersebut lebih besar daripada tingkat signifikansi 0,05. Oleh karena itu berdasarkan pengambilan keputusan pengujian uji hausman bahwa H_0 diterima sehingga model yang digunakan adalah *random effect model*. Selanjutnya untuk mengetahui lebih baik menggunakan *Fixed effect model* atau *random effect model* perlu dilakukan uji penentu yaitu uji *Lagrange Multiplier*.

c. Uji Lagrange Multiplier

Uji *Lagrange Multiplier* merupakan untuk menentukan pengujian mana diantara kedua model yaitu model *common effect* (OLS) dan model *random effect* yang paling tepat digunakan pada uji *lagrange multiplier*. Kriteria dalam pengujian ini yaitu dengan tingkat signifikansi 0,05 atau 5%. Berikut adalah hasil pengujian dari uji *lagrange multiplier* pada penelitian ini:

Tabel 6. Hasil Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
 Null hypotheses: No effects
 Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.901218 (0.3425)	1.473759 (0.2248)	2.374978 (0.1233)
Honda	0.949325 (0.1712)	-1.213985 --	-0.187143 --
King-Wu	0.949325 (0.1712)	-1.213985 --	-0.636630 --
Standardized Honda	1.763330 (0.0389)	-1.011468 --	-3.018622 --
Standardized King-Wu	1.763330 (0.0389)	-1.011468 --	-3.115238 --
Gourieriou, et al.*	--	--	0.901218 (>= 0.10)

Sumber: output eviews 9 (2022)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hasil pengujian dari uji *lagrange multiplier* yang diperoleh nilai *cross-section* Breusch-Pagan sebesar 0.3425. artinya nilai tersebut lebih besar daripada tingkat signifikansi 0,05. sehingga H_0 diterima sehingga model yang digunakan adalah *common effect model*. Berdasarkan hasil uji pemilihan metode estimasi regresi data panel yang telah dilakukan, maka model yang paling tepat untuk digunakan pada penelitian ini menggunakan *common effect model*.

d. Hasil Analisis Regresi Data Panel

Berikut adalah hasil uji analisis regresi data panel menggunakan model *common effect*:

Tabel 5. Hasil Uji Analisis Regresi Data Panel

Dependent Variable: ROA
 Method: Panel Least Squares
 Date: 06/10/22 Time: 08:40
 Sample: 2018 2021
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 12
 Total panel (balanced) observations: 48

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.032672	0.024139	1.353471	0.1828
UP	0.000485	0.000587	0.824837	0.4139
DER	-0.020389	0.007636	-2.670022	0.0106
CR	0.001266	0.003505	0.361327	0.7196
R-squared	0.185903	Mean dependent var		0.016875
Adjusted R-squared	0.130396	S.D. dependent var		0.046576
S.E. of regression	0.043433	Akaike info criterion		-3.355534
Sum squared resid	0.083003	Schwarz criterion		-3.199601
Log likelihood	84.53282	Hannan-Quinn criter.		-3.296607
F-statistic	3.349195	Durbin-Watson stat		1.500685
Prob(F-statistic)	0.027364			

Sumber: output eviews 9 (2022)

3. Pengujian Hipotesis

a. Koefisien Determinasi (*Adjusted R-square*)

Menurut Ghazali (2018:178) *Adjusted R-square* dapat mengetahui besarnya variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen. Nilai yang dipakai pada koefisien determinasi ini terletak pada angka 0 dan 1. Hasil pengujian pada model *common effect* pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 5 diperoleh nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0.130396 atau 13,0369%. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari umur perusahaan, *leverage*, dan likuiditas mampu menjelaskan variabel dependen yaitu kinerja keuangan perusahaan sebesar 0.130396 atau 13,0369%, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain.

b. Uji Simultan (Uji F)

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa nilai Prob (*F-Statistic*) adalah sebesar 0.027364. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai nilai Prob (*F-Statistic*) < 0,05 artinya H_{01} ditolak. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel umur perusahaan, *leverage*, dan likuiditas berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

c. Uji Parsial (Uji T)

Berikut hasil uji Parsial (Uji T) pada penelitian ini:

Tabel 6 Hasil Pengujian Uji Parsial (Uji T)

Dependent Variable: ROA
 Method: Panel Least Squares
 Date: 06/10/22 Time: 08:40
 Sample: 2018 2021

Periods included: 4
 Cross-sections included: 12
 Total panel (balanced) observations: 48

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.032672	0.024139	1.353471	0.1828
UP	0.000485	0.000587	0.824837	0.4139
DER	-0.020389	0.007636	-2.670022	0.0106
CR	0.001266	0.003505	0.361327	0.7196

Sumber: Output eviews 9 (2022)

Berdasarkan tabel 6 hasil pengujian Uji T tersebut dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Variabel Umur Perusahaan (UP) memiliki nilai probabilitas sebesar 0.4139. Hal ini menunjukkan bahwa nilai Prob > 0,05, artinya H_0 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.
- 2) Variabel *Leverage* yang di proksikan dengan *debt to equity ratio* (DER) memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0106 Hal ini menunjukkan bahwa nilai Prob < 0,05, artinya H_0 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.
- 3) Variabel Likuiditas yang di proksikan dengan *current ratio* (CR) memiliki nilai probabilitas sebesar 0.7196. Hal ini menunjukkan bahwa nilai Prob > 0,05, artinya H_0 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Berdasarkan hasil uji parsial yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan sub sektor asuransi yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) pada tahun 2018-2021. Hal ini dapat disimpulkan bahwa lamanya listing pada BEI juga belum tentu memiliki kinerja perusahaan yang baik. Perusahaan yang memiliki umur listing lebih lama belum tentu bisa terus beradaptasi pada permasalahan yang dihadapinya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian Nasution (2021) menyatakan bahwa umur perusahaan tidak memiliki pengaruh positif secara parsial dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

2. Pengaruh *leverage* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Berdasarkan hasil uji parsial yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel *leverage* yang di proksikan dengan *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan sub sektor asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2021. Semakin tinggi nilai *leverage* yang dimiliki suatu perusahaan, maka semakin besar risiko yang dihadapi oleh perusahaan tersebut. Penggunaan hutang yang terlalu tinggi akan menyebabkan suatu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi sehingga sulit untuk melepaskan beban utangnya. Hasil pada penelitian ini sejalan dengan penelitian dahulu yaitu penelitian Azzahra dan Nasib (2019) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

3. Pengaruh Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Berdasarkan hasil uji parsial yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel variabel Likuiditas yang di proksikan dengan *current ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan sub sektor asuransi yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) pada tahun 2018-2021. Para investor melihat likuiditas perusahaan asuransi menggunakan rasio kas atau *cash ratio* (Khalimah, 2021). Perusahaan yang memiliki nilai rasio kas yang tinggi dapat dikatakan perusahaan tersebut memiliki likuiditas yang baik, sehingga dapat memberikan sinyal yang baik kepada para investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut, karena dianggap perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik. Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian Harsono dan Pamungkas (2020) menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil analisis dan pembahasan pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pengujian data panel secara simultan menunjukkan bahwa variabel umur perusahaan, leverage, dan likuiditas berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dan secara parsial variabel umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, pada variabel likuiditas yang di proksikan dengan *current ratio* juga tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan variabel *leverage* yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan sub sektor asuransi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021.

REFERENSI

- Azzahra, A. S., & Nasib. (2019). Pengaruh firm size dan leverage ratio terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan. *JWEM STIE Mikroskil*, 9(1), 13–20.
- Dhini, V. (2021, 30 September). *Pendapatan Premi Asuransi Umum Tumbuh 11,15% pada Agustus 2021*. Data Books [online], halaman 1. Tersedia <https://databoks.katadata.co.id> [20 November 2021]
- Fahmi, I. (2018). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Harsono, A., & Pamungkas, A. S. (2020). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 2(4), 847.
- Herman. (2021, 29 Juli). *Kinerja Industri Asuransi Terus Naik di Masa Pandemi*. Berita Satu [online], halaman 1. Tersedia: www.beritasatu.com [21 November]
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi Pert). PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Khalimah, S. (2021). *Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Beban Klaim, dan Rasio Retensi Sendiri Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019*. 28, 1–9.
- Nasution, I. (2021). Pengaruh Modal Intelektual, Ukuran Perusahaan, Dan Umur Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan. *Kitabah*, 5.